

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai

Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai berada di bawah unit eselon I Badan Riset dan Sumber Daya Manusia KP (BRSDM KP) yang merupakan penggabungan dua unit eselon I sebelumnya, yaitu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat KP (BPSDMP KP) dan Badan Penelitian dan Pengembangan KP (Balitbang KP). Penggabungan ini berdasarkan Peraturan Presiden No 2 Tahun 2017.

Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai yang selanjutnya disingkat Politeknik KP Dumai merupakan perguruan tinggi berbasis vokasi di bidang kelautan dan perikanan. Berdasarkan surat keputusan menteri riset, teknologi dan pendidikan tinggi Nomor 261/M/IX/2017 tentang izin pembukaan program studi dalam rangka pendirian Politeknik Kelautan dan Perikanan di Kota Dumai Propinsi Riau yang diselenggarakan oleh kementerian kelautan dan perikanan terdapat tiga program Studi Perikanan Tangkap, Permesinan Kapal dan Pengolahan Hasil Laut

Peningkatan kompetensi teknis di Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai dilaksanakan melalui kerja sama dengan unit kerja teknis, baik di lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) maupun lingkup Kementerian/Lembaga lainnya. Sinergi ini dimaksudkan untuk mempercepat pencapaian target dan sasaran yang telah ditetapkan, sekaligus sebagai investasi membangun jejaring dengan para mitra.

Bidang Pusdik KP memberikan dukungan manajemen dalam seluruh kegiatan yang dilakukan Politeknik KP Dumai.

Di samping mengawal penyelenggaraan kegiatan dan program bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian Masyarakat, Politeknik KP Dumai juga melakukan berbagai kegiatan strategis seperti : memfasilitasi penyelenggaraan berbagai kerjasama nasional.

Selain itu, masih ada bidang-bidang lainnya. Untuk lebih detilnya dapat dilihat pada tugas, fungsi, dan struktur organisasi Politeknik KP Dumai sebagaimana di bawah ini sebagaimana Peraturan menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6 Tahun 2017 tentang Organisasi Tata Kerja.

Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Politeknik KP Dumai mempunyai tugas melaksanakan penyerasian program dan anggaran, kerja sama, serta pembinaan dan pemberian dukungan administratif di lingkungan Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Politeknik KP Dumai menyelenggarakan fungsi:

- a. Koordinasi penyusunan rencana, program, anggaran, monitoring, dan evaluasi, serta laporan pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat;
- b. Penataan organisasi dan tata laksana, fasilitasi pelaksanaan reformasi birokrasi, dan pengelolaan kepegawaian;
- c. Pengelolaan administrasi keuangan dan BMN, layanan pengadaan barang/jasa pemerintah, serta pelaksanaan tata usaha dan rumah tangga; dan
- d. Pelaksanaan pengolahan dan penyajian data, informasi, kehumasan, dan kerjasama.

Politeknik KP Dumai terdiri atas:

- a. Sub Bagian Umum;
- b. Kelompok Jabatan Fungsional

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2025 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/ Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis
Akuntansi*

A.3. Basis Akuntansi

Politeknik KP Dumai menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan operasional dan laporan perubahan ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian laporan realisasi anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah ditetapkan dengan peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II pada Tahun Anggaran 2025 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan- LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto nya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis

belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan

didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;

- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 1.000.000,- (Satu Juta rupiah);
 - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah);
 - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan

perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan
Aset Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang
Jangka
Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang,	10

Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai

kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama Tahun Anggaran 2025, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) sebanyak 14 (Empat belas) kali.

Revisi tersebut disebabkan oleh adanya:

A. Alasan/Pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 1 yaitu :

- a. Adanya Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025

B. Alasan/Pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 2 yaitu :

- a. Adanya Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025

C. Alasan/Pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 3 yaitu :

- a. Penyesuaian RPD Halaman III DIPA TW II
- b. Rencana penarikan dana kegiatan pada TW III

D. Alasan/Pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 4 yaitu :

- a. Prioritas kegiatan Politeknik KP Dumai terkait Pendidikan dan Perkuliahan, yaitu ReAkreditasi Perguruan Tinggi TA 2025
- b. Antisipasi kebutuhan anggaran untuk kegiatan Sertifikasi ANKAPIN/ATKAPIN, BST, kebutuhan Wisuda dan Pelantikan, dan penyesuaian realisasi pada anggaran kegiatan operasional

E. Alasan/Pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 5 yaitu :

- a. Prioritas kegiatan Politeknik KP Dumai terkait Pendidikan dan Perkuliahan dan Operasional
- b. Penambahan anggaran untuk perjalanan dinas yang sudah habis sedangkan kegiatan masih terus berjalan dan termasuk kegiatan prioritas

F. Alasan /pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 6 yaitu :

- a. Prioritas kegiatan Politeknik KP Dumai terkait pendidikan dan perkuliahan dan operasional
- b. Penambahan anggaran untuk perjalanan dinas yang sudah habis sedangkan kegiatan masih terus berjalan dan termasuk kegiatan prioritas

G. Alasan /pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 7 yaitu :

- a. Prioritas kegiatan Politeknik KP Dumai terkait pendidikan, perkuliahan dan operasional

- b. Pergeseran anggaran pada akun yang terdapat minus
- H. Alasan/pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 8 yaitu :
- a. Revisi pagu anggaran berubah
 - b. Revisi anggaran buka blokir
 - c. Revisi pergeseran pagu anggaran operasional ke non operasional
 - d. Revisi perubahan penarikan dana (RPD) Halaman III DIPA
- I. Alasan/pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 9 yaitu :
- a. Prioritas kegiatan Politeknik KP Dumai terkait pendidikan, perkuliahan dan operasional
 - b. Pergeseran anggaran pada akun yang terdapat minus
- J. Alasan/pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 10 yaitu :
- a. Prioritas kegiatan Politeknik KP Dumai terkait Pendidikan dan Perkuliahan dan Operasional
 - b. Pergeseran anggaran pada akun yang terdapat minus;
 - c. Penyesuaian RPD Halaman III DIPA TW III dan Rencana penarikan dana kegiatan pada TW IV.
- K. Alasan/pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 11 yaitu :
- a. Adanya kekurangan belanja pegawai seluruh Eselon Kementerian Kelautan dan Perikanan, sehingga diperlukan adanya pengajuan revisi oleh BPPSDM KP
- L. Alasan/pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 12 yaitu :
- a. Prioritas kegiatan Politeknik KP Dumai terkait Pendidikan dan Perkuliahan dan Operasional ;
 - b. Pergeseran anggaran untuk memaksimalkan realisasi serapan anggaran;
- M. Alasan/pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 13 yaitu :
- a. Pergeseran anggaran yang diakibatkan oleh pagu minus;
 - b. Pergeseran anggaran yang diakibatkan oleh pagu minus;
- N. Alasan/pertimbangan perlu dilakukannya Revisi 14 yaitu :
- a. Revisi administratif yang diakibatkan terdapat pagu minus diakhir tahun

Uraian	SEMESTER II TA 2025				
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI DIPA KE 1	ANGGARAN SETELAH REVISI DIPA KE 6	ANGGARAN SETELAH REVISI DIPA KE 9	ANGGARAN SETELAH REVISI DIPA KE 14
Pendapatan	Rp 104.000.000	Rp 104.000.000	Rp 104.000.000	Rp 104.000.000	Rp 104.000.000
Pendapatan Jasa	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan	-	-	-	-	-
Belanja	-	-	-	-	-
Belanja Pegawai	5.556.012.000	5.556.012.000	5.556.012.000	5.556.012.000	6.421.883.000
Belanja Barang	7.896.103.000	7.896.103.000	7.896.103.000	5.127.666.000	5.127.666.000
Belanja Modal	579.310.000	579.310.000	579.310.000	0	0
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-	-	-
Jumlah Belanja	14.031.425.000	14.031.425.000	14.031.425.000	10.683.678.000	11.549.549.000

Realisasi

Pendapatan

Rp. 99.591.100,-

B.1 Pendapatan

Target Pendapatan Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai Selama Tahun 2026 sebesar Rp. 104.000.000,- tetapi mengalami revisi menjadi Rp. 96.000.000,-. Tetapi target PNPB dalam Halaman III DIPA tidak berubah, (lampiran perubahan Target PNPB dapat dilihat pada Perjanjian Kinerja (PK)) Sehingga dalam Laporan Realisasi Anggaran terlihat Target PNPB tidak tercapai, padahal realisasi PNPB melebihi target yaitu sebesar 103.74 persen

Realisasi Pendapatan sampai Semester II Tahun Anggaran 2025 adalah sebesar Rp 99.591.100,-

Pendapatan Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai terdiri dari Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya, yaitu pendapatan yang terdiri dari :

1. Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai tuisi Rp.18.807.600,- merupakan TEFA Program studi Permesinan Kapal berupa pelayanan penggunaan peralatan dan mesin seperti pengelasan listrik, pengeboran, grinding, pengelasan dan sewa rumah dinas melalui potongan SPM. (NTPN dan Potongan SPM terlampir)
2. Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan senilai Rp. 4.398.500,- berupa sewa kantin (NTPN terlampir).
3. Pendapatan Biaya Pendidikan senilai Rp. 45.100.000,- merupakan pendapatan yang diperoleh dari Biaya pendidikan taruna/taruni Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 sebesar Rp. 27.400.000,- dan Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 sebesar Rp. 17.700.000,- Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai (NTPN terlampir).
4. Pendapatan Penjualan Hasil Produk Non Litbang lainnya Sebesar Rp. 19.409.500,- merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan hasil

sampling *Teaching Factory* (TEFA) Program Studi Pengolahan Hasil Laut berupa Ekado, Dimsum, Kebab, Fishchips, Tahu Bakso, Kerupuk Kulit Patin (NTPN terlampir).

5. Pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, Peternakan dan budidaya senilai Rp. 11.875.500,- yang merupakan pendapatan yang berasal dari TEFA Program Studi Perikanan tangkap berupa penjualan produk ikan dan kerang (NTPN terlampir).

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

URAIAN	SEMESTER II	SEMESTER II	Naik (Turun) %
	TA 2025	TA 2024	
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai tuisi	18.807.600	15.110.500	
Pendapatan Biaya Pendidikan	45.100.000	55.400.000	(18,59)
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang	19.409.500	33.736.000	(42,47)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	-	11.869.309	(100,00)
pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan , peternakan d an budidaya	11.875.500	913.900	-
Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan	4.398.500	4.446.495	-
Jumlah	99.591.100	121.476.204	(21,97)

Realisasi pendapatan pada Semester II Tahun 2025 jika dibandingkan dengan pendapatan pada Semester II Tahun Anggaran 2024 dengan nilai sebesar Rp. 99.591.100,- mengalami penurunan sebesar 21.97 persen jika dibandingkan pada Semester II tahun 2024.

Adapun alasan kenaikan/penurunan tersebut yaitu:

- a. Berkurangnya pendapatan pada akun biaya pendidikan dikarenakan adanya Keputusan Kepala BPPSDM KP bahwasanya Taruna/i Tahun Akademik 2025/2026 dengan biaya pendidikan Rp.0,-. (Surat Kepala Badan Terlampir)
- b. Berkurangnya pendapatan TEFA Program Studi Pengolahan Hasil Laut.

*Realisasi Belanja
Negara Rp
11.439.640.894,-*

B.2 Belanja Negara

Realisasi Belanja Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai pada Semester II Tahun Anggaran 2025 adalah sebesar Rp 11.439.640.894,-atau 99.05 % dari anggaran belanja Negara sebesar Rp. 11.549.549.000,-. Rincian anggaran dan realisasi belanja pada Semester II Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut:

Uraian	Semester II TA 2025		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	6.421.883.000	6.405.942.641	99,75
Belanja Barang	5.127.666.000	5.033.698.253	98,17
Belanja Modal	0	0	-
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Total Belanja Kotor	11.549.549.000	11.439.640.894	99,05
Pengembalian	-	-	-
Jumlah	11.549.549.000	11.439.640.894	99,05

Perbandingan Realisasi Belanja Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 mengalami penurunan belanja sebesar 16,12 persen. Penurunan nilai sebesar 16,12 persen dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Uraian	31 Desember 2025		Realisasi 31 Desember 2024	Naik/ Turun
	Anggaran	Realisasi		
Belanja Pegawai	6.421.883.000	6.405.942.641	5.537.814.562	15,68
Belanja Barang	5.127.666.000	5.033.698.253	7.828.850.420	(35,70)
Belanja Modal	0	0	270.990.900	-
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-	-
Total Belanja Kotor	11.549.549.000	11.439.640.894	13.637.655.882	(16,12)
Pengembalian	-	-	-	-
Jumlah	11.549.549.000	11.439.640.894	13.637.655.882	(16,12)

Belanja Pegawai
Rp. 6.405.942.641,-

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II tahun 2024 adalah sebesar Rp 6.405.942.641,- dan Rp 5.537.814.562,-. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Realisasi belanja pegawai pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut :

URAIAN	REALISASI SEMESTER II TA 2025	REALISASI SEMESTER II TA 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji Pokok PNS	1.638.660.760	1.388.306.600	18,03
Belanja Pembulatan Gaji PNS	20.402	21.877	-6,74
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	128.900.688	116.270.760	10,86
Belanja Tunj. Anak PNS	40.458.684	38.249.440	5,78
Beban Tunjangan Struktural PNS	7.560.000	7.560.000	0,00
Belanja Tunj. Fungsional PNS	264.475.000	246.100.000	7,47
Belanja Tunj. PPh PNS	93.654.622	16.151.726	479,84
Belanja Tunj. Beras PNS	96.535.860	86.831.580	11,18
Belanja Uang Makan PNS	239.836.000	181.313.000	32,28
Belanja Tunjangan Umum PNS	17.920.000	9.380.000	91,04
Belanja Tunjangan Profesi Dosen	704.181.300	682.960.800	3,11
Belanja Uang Lembur	90.023.000	50.671.000	100,00
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/ Kegiatan)	2.493.319.340	2.218.418.674	12,39
Belanja Gaji Pokok PPPK	213.998.100	176.788.400	21,05
Belanja pembulatan Gaji PPPK	3.067	2.246	36,55
Belanja tunjangan suami/istri PPPK	6.771.350	4.485.040	50,98
Belanja tunjangan anak PPPK	1.479.704	897.008	64,96
Belanja tunjangan Fungsional PPPK	26.745.000	24.540.000	8,99
Belanja tunjangan Beras PPPK	7.893.780	5.938.440	32,93
Belanja tunjangan uang makan PPPK	38.184.000	30.414.000	25,55
Belanja Tunjangan Umum PPPK	1.110.000	-	#DIV/0!
Belanja Tukin PPPK	295.103.107	252.721.980	16,77
Jumlah Belanja Kotor	6.406.833.764	5.538.022.571	15,69
Pengembalian Belanja Pegawai	891.123	208.009	
Jumlah Belanja	6.405.942.641	5.537.814.562	15,68

Realisasi belanja pegawai sampai dengan Semester II Tahun Anggaran 2025 mengalami kenaikan belanja sebesar 15.68 Persen jika dibandingkan pada Semester II Tahun 2024. Hal ini disebabkan beberapa hal yaitu :

1. Meningkatnya pembayaran Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai, dikarenakan adanya Pengangkatan CPNS Sebanyak 8 orang
2. Meningkatnya pembayaran gaji dan tunjangan PPPK yang berasal dari pengangkatan PPPK dari Tenaga PPNPN Sebanyak 3 orang.

Belanja Barang

Rp.

5.033.698.253,-

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.033.698.253,- dan 7.828.850.420,-. Realisasi Belanja Barang pada Semester II Tahun Anggaran 2025 mengalami penurunan sebesar 55.53 persen jika dibandingkan dengan Semester II tahun 2024.

Perbandingan Belanja Barang Semester II TA 2025 dan Semester II TA 2024

URAIAN	REALISASI SEMESTER II TA 2025	REALISASI SEMESTER II TA 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	228.982.349	314.919.207	(37,53)
Beban Pengiriman Surat Dinas POS Pusat	953.540	1.258.030	(31,93)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	90.540.000	85.680.000	5,37
Beban Bahan	186.402.716	255.641.919	(37,14)
Beban Honor Output Kegiatan	8.160.000	7.296.000	10,59
Beban Barang Non Operasional Lainnya	2.714.383.534	1.420.686.291	47,66
Beban Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	259.123.743	355.374.178	(37,14)
Belanja barang mesin - Ekstrakomptebel	12.944.259	58.002.000	(348,09)
Beban Belanja Barang Persediaan Pita Cukai, Materai dan leges	2.000.000	3.000.000	(50,00)
Beban Langganan Listrik	300.703.784	335.562.467	(11,59)
Beban Langganan Telepon	2.939.080	2.590.300	11,87
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	43.075.998	50.051.402	(16,19)
Beban Beban Sewa	10.235.000	86.249.950	(742,70)
Beban Jasa Profesi	99.740.000	184.810.000	(85,29)
Belanja jasa lainnya	818.641.803	2.773.168.044	(238,75)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	-	576.004.474	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	188.829.456	114.771.795	39,22
Beban Pemeliharaan Jaringan	20.156.405	72.871.380	(261,53)
Beban Perjalanan Biasa	59.836.586	1.142.060.031	(1.808,63)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.050.000	20.750.000	(1.876,19)
Jumlah Belanja Kotor	5.048.698.253	7.860.747.468	(55,70)
Pengembalian Belanja	15.000.000	31.897.048	
Jumlah Belanja	5.033.698.253	7.828.850.420	(55,53)

penurunan sebesar 55.53 persen disebabkan hal-hal sebagai berikut:

- Adanya Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025

Belanja Modal

Rp.0,-

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp. 270.990.900,-. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada Semester II Tahun Anggaran 2025 mengalami penurunan sebesar 100 persen

Rincian perbandingan realisasi belanja modal pada Semester II Tahun 2025 dengan Semester II Tahun 2024

URAIAN	REALISASI 31 DESEMBER TA 2025	REALISASI 31 DESEMBER TA 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	-	270.990.900	(100,00)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-		#DIV/0!
Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	-		0,00
Jumlah Belanja Kotor	-	270.990.900	-100,00
Pengembalian	-	-	0,00
Jumlah Belanja	-	270.990.900	-100,00

Jika dibandingkan dengan Semester II Tahun Anggaran 2024, realisasi belanja modal mengalami penurunan pada Semester II Tahun Anggaran 2024 sebesar 100 persen, dikarenakan pada tahun 2025, DIPA Politeknik KP Dumai tidak ada akun belanja modal.

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin sampai dengan Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,- dan Rp. 270.990.900,-

Jika dibandingkan dengan Semester II Tahun Anggaran 2024 maka Realisasi pada Semester II Tahun Anggaran 2023 mengalami penurunan sebesar 100 persen

Penurunan realisasi sebesar 100 persen sampai dengan Semester II Tahun Anggaran 2025 disebabkan karena pada Tahun Anggaran 2025 DIPA Politeknik KP Dumai tidak ada belanja modal.

Nilai perbandingan antara realisasi belanja modal peralatan dan mesin pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

URAIAN	REALISASI 31 DESEMBER TA 2025	REALISASI 31 DESEMBER TA 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	-	270.990.900	(100,00)
Jumlah Belanja Kotor	-	270.990.900	-100,00
Pengembalian	-	-	0,00
Jumlah Belanja	-	270.990.900	-100,00

B.5.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0,- dan Rp 0,-.

Jika dibandingkan dengan Semester II Tahun Anggaran 2024 maka Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 tidak mengalami kenaikan/penurunan nilai dikarenakan tidak adanya pagu belanja modal.

Nilai perbandingan antara realisasi belanja modal gedung dan bangunan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

URAIAN	REALISASI 31 DESEMBER TA. 2025	REALISASI 31 DESEMBER TA. 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	-	#DIV/0!
Jumlah Belanja Kotor	-	-	#DIV/0!
Pengembalian	-	-	0,00
Jumlah Belanja	-	-	#DIV/0!

B.5.3 Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan sampai dengan Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0,- dan Rp. 0,-

Jika dibandingkan dengan realisasi Semester II Tahun Anggaran 2024, realisasi Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pada tahun 2025, pada DIPA Politeknik KP Dumai tidak ada pagu belanja modal penambahan nilai gedung dan bangunan

Nilai perbandingan antara realisasi belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

URAIAN	REALISASI 31 DESEMBER TA 2025	REALISASI 31 DESEMBER TA 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	-	-	0,00
Jumlah Belanja Kotor	-	-	0,00
Pengembalian	-	-	0,00
Jumlah Belanja	-	-	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp 0,-*

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara 0,- dan Semester II Tahun Anggaran 2025 Rp. 0,- yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Adapun Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran Semester II TA 2025
dan Semester II Tahun 2024

Keterangan	31 DESEMBER TA 2025	31 DESEMBER TA 2024
Uang Tunai	-	-
Virtual Debit BNI 9891244038751000	-	-
Jumlah	-	-

*Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp 0,-*

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar masing-masing Rp. 0,- dan Rp. 0,-. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak

Rincian Kas di Bendahara Penerimaan
Semester II Tahun 2025 dan Semester II Tahun 2024

Keterangan	31 DESEMBER TA 2025	31 DESEMBER TA 2024
Uang Tunai	-	-
Bank	-	-
Jumlah	-	-

*Kas Lainnya dan
Setara Kas
Rp0,-*

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP. Kas lainnya dan Setara Kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

*Piutang Bukan
Pajak Rp 209.127,-*

C.4 Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 209.127,- dan Rp0,-. Piutang bukan pajak merupakan tagihan atau hak Pemerintah berupa sejumlah uang yang wajib dibayar oleh individu atau badan usaha kepada negara. Piutang bukan pajak ini muncul akibat adanya pengembalian belanja Uang makan PPPK serta Uang makan dan Tunjangan Kinerja PNS dan PPPK pada bulan Desember 2025 yang disetorkan di bulan Januari 2026.

*Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR
Rp0,-*

C.5 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

Bagian Lancar TP/TGR merupakan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Bagian Lancar TPA
Rp0,-

C.6 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan

Penyisihan Piutang
Tak Tertagih –
Piutang Lancar
Rp. 1.046,0

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih–Piutang Lancar pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp.1.046,- dan Rp0,-.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Lancar adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Lancar
Semester II Tahun 2025 dan Semester II Tahun 2024

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	-	0,00%	-
Kurang Lancar	-	0,00%	-
Diragukan	-	0,00%	-
Macet	-	0,00%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	-	0,00%	-
Kurang Lancar	-	0,00%	-
Diragukan	-	0,00%	-
Macet	-	0,00%	-
Jumlah	-		-
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0,00%	-
Kurang Lancar	-	0,00%	-
Diragukan	-	0,00%	-
Macet	-	0,00%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		-

*Belanja Dibayar di
Muka Rp0,-*

C.8 Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 masing-masing adalah sebesar Rp0,- dan Rp0,-. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya.

Pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai tidak ada belanja dibayar dimuka dengan nilai sebesar Rp0,-.

*Pendapatan yang
Masih Harus
Diterima
Rp0,-*

C.9 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-, merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa.

*Persediaan
Rp 28.630.000,-*

C.10 Persediaan

Nilai Persediaan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 masing-masing adalah sebesar Rp.28.630.000 ,- dan Rp. 49.535.427,-

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Realisasi nilai persediaan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan realisasi pada Semester II Tahun 2024

Rincian Persediaan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

Jenis	31 DESEMBER TA 2025	31 DESEMBER TA 2024
Barang Konsumsi	28.630.000	49.535.427
Suku Cadang		
Persediaan Lainnya		
Jumlah	28.630.000	49.535.427

Realisasi nilai persediaan pada Semester II tahun 2025 mengalami Penurunan sebesar 73.02 persen jika dibandingkan dengan realisasi Semester II Tahun 2024 yang disebabkan karena adanya pemakaian barang konsumsi.

Jenis	31 DESEMBER TA 2025	31 DESEMBER TA 2024	Naik (Turun) %
Barang Konsumsi	28.630.000	49.535.427	(73,02)
Suku Cadang	-	-	-
Persediaan Lainnya	-	-	-
Jumlah	28.630.000	49.535.427	(73,02)

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. (Terlampir)

Tagihan TP/TGR
Rp 0,-

C.11 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) pada Semester II Tahun Anggaran 2025,- dan Semester II 2024 Rp 0 dan Rp 0,-. Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Rincian Tagihan TP/TGR Semester II TA 2025
dan Semester II TA 2024

No	Debitur	31 DESEMBER TA 2025	31 DESEMBER TA 2024
1	TGR Pegawai	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
Jumlah		-	-

Tagihan Penjualan
Angsuran
Rp0,-

C.12 Tagihan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-. Tagihan Penjualan Angsuran adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara atas transaksi jual/beli aset tetap instansi.

Penyisihan Piutang
Tak Tertagih –
Piutang Jangka
Panjang
Rp0,-

C.13 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-. Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan PA dan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih– Piutang Jangka Panjang untuk masing-masing kualitas piutang adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Jangka Panjang
Semester II TA 2025

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	-	0,00%	-
Kurang Lancar	-	0,00%	-
Diragukan	-	0,00%	-
Macet	-	0,00%	-
Jumlah	-		-
Tagihan PA			
Lancar	-	0,00%	-
Kurang Lancar	-	0,00%	-
Diragukan	-	0,00%	-
Macet	-	0,00%	-
Jumlah	-		-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		-

Tanah

Rp 2.235.661.991,-

C.14 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki oleh Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp 2.235.661.991,- dan Rp 2.235.661.991,-. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2025	2.235.661.991
Mutasi tambah:	-
Pembelian	-
Mutasi kurang:	
Revaluasi aset	-
Penyitaan pengadilan	-
Saldo per 31 Desember 2025	2.235.661.991

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1	37000 m2	Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai	740,000,000
		Jalan WAN AMIR No. 1 Pangkalan sesai Dumai Barat	
2	5787 m2	Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai	294,200,000
		Jalan WAN AMIR No. 1 Pangkalan sesai Dumai Barat	
3	53994 m2	Jalan Penghulu Hamzah Kelurahan Teluk Makmur Kecamatan Medang Kampai	1,201,461,991
Jumlah			2,235,661,991

Aset tanah pada Politeknik KP Dumai sebanyak 3 NUP, yang berlokasi di Jalan Wan Amir no. 1 Pangkalan Sesai. Nilai aset berupa tanah seluas 42.787 m² sudah keluar sertifikat dan balik nama. Aset tanah yang baru diperoleh pada Semester II tahun 2024 sebesar 53.994 m² berupa lahan kosong yang akan direncanakan untuk pembangunan aula dan asrama

Peralatan dan

Mesin

Rp.11.548.827.492,

-

C.15 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah dan Rp 11.548.827.492,- dan Rp 11.548.827.492,-

Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2024	11.183.383.442
Mutasi tambah:	
Pembelian	319.376.050
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	-
Hibah Barang	
Transfer Masuk	46.068.000
Koreksi tambah	-
Reklasifikasi Masuk	-
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-
Mutasi kurang:	
Transfer Keluar	-
Reklasifikasi Keluar	-
Penghentian dari penggunaan	
Saldo per 31 Desember 2024	11.548.827.492
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2024	-
Nilai Buku per 31 Desember 2024	11.548.827.492

Pada tahun 2025, pada DIPA Politeknik KP Dumai terdapat belanja peralatan dan mesin. Sehingga ada mutasi tambah pada peralatan dan mesin, belanja berupa pembelian pompa air, gerobak dorong, mesin gerinda, mesin bor tangan, rak besi, kipas angin, dispenser dan meubelair. (Berita Acara Terlampir).

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini (terlampir).

Gedung dan

Bangunan

Rp

56.448.518.579,-

C.16 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan pada Semester II Tahun Anggaran 2024 dan Semester II Tahun Anggaran 2023 adalah Rp 56.448.518.579,- dan Rp 56.448.518.579,-

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2025	56.448.518.579
Mutasi tambah:	-
Pembelian	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	-
Hibah Barang	-
Transfer Masuk	-
Koreksi tambah	-
Reklasifikasi Masuk	-
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-
Mutasi kurang:	
Transfer Keluar	-
Reklasifikasi Keluar	-
Penghentian dari penggunaan	
Saldo per 31 Desember 2025	56.448.518.579
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	-
Nilai Buku per 31 Desember 2025	56.448.518.579

Nilai gedung sebesar Rp. 56.354.270.098 telah dilakukan pemisahan NUP berdasarkan saran dari KPKNL.

Pada Tahun 2025, pada DIPA Politeknik KP Dumai tidak terdapat belanja modal gedung dan bangunan sehingga tidak terdapat Mutasi

Tambah. Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Jalan, Jaringan dan
Irigasi
Rp.4.379.354.945,-*

C.17 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan pada Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 4.379.354.945,- dan Rp. 4.379.354.945,-.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2025	4.379.354.945
Mutasi tambah:	-
Transfer Masuk	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2025	4.379.354.945
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	-
Nilai Buku per Saldo per 31 Desember 2025	4.379.354.945

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tetap Lainnya
Rp 172.477.000,-*

C.18 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah Rp 172.477.000,- dan Rp 172.477.000,- . Tidak terdapat penambahan saldo aset tetap lainnya.

Saldo Aset tetap ini merupakan belanja Buku perpustakaan yang merupakan aset intrakomptebel

*Konstruksi Dalam
Pengerjaan
Rp 0,-*

C.19 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan (KDP) pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Anggaran 2024 adalah masing-

masing sebesar Rp 0,- dan Rp 0,-. Konstruksi dalam pengerjaan merupakan aset tetap yang sedang dalam pengerjaan atau pembangunan, yang pada tanggal neraca belum dibangun seluruhnya.

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2025	-
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	-
Hibah Barang	
Transfer Masuk	-
Koreksi tambah	-
Reklasifikasi Masuk	-
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-
Mutasi kurang:	
Transfer Keluar	-
Reklasifikasi Keluar	-
Penghentian dari penggunaan	-
Saldo per 31 Desember 2025	-
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	-
Nilai Buku per 31 Desember 2025	-

*Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
(Rp.
21.154.759.037,-)*

C.20 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II 2024 adalah masing-masing dan (Rp 21.154.759.037,-) dan (Rp. 19.253.694.583,-)

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Semester II Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
Semester II TA 2025.

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	11.548.827.492	10.571.746.563	977.080.929
2	Gedung dan Bangunan	56.448.518.579	8.043.433.232	48.405.085.347
3	Jalan,dan Jembatan	2.377.729.911	2.139.956.920	237.772.991
4	Jaringan	1.274.810.654	285.211.766	989.598.888
5	Irigasi	726.814.380	114.410.556	612.403.824
Akumulasi Penyusutan		72.376.701.016	21.154.759.037	50.609.538.155

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tak Berwujud
Rp0,-*

C.21 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah Rp0,- dan Rp0,-

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 1 Januari 2025	-
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2025	-
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2025	-
Nilai Buku per 31 Desember 2025	-

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai Aset Tak Berwujud pada Semester II Tahun Anggaran 2025 tidak mengalami penambahan/ penurunan nilai, dikarenakan tidak ada mutasi tambah pada aset tak berwujud pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai.

Aset Lain-Lain Rp0,-

C.22 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah Rp0,- dan Rp0,-.

Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas, dan sampai tanggal pelaporan baru tidak ada Aset lain-lain di Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai.

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp0,-*

C.23 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing Rp0,- dan Rp0,-.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

*Uang Muka KPPN
Rp 0-*

C.24 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 masing-masing sebesar Rp

0,- dan Rp 0,- sesuai dengan Berita Acara Pemeriksaan Kas dan Rekonsiliasi per 31 Desember Tahun Anggaran 2025. *(terlampir)*

Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

*Utang kepada Pihak
Ketiga
Rp 28.657.690,-*

C.25 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 masing-masing sebesar Rp.28.657.690,- dan Rp 30.288.147,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Utang kepada pihak ketiga ini muncul akibat pembayaran Listrik, internet pada bulan Desember Tahun 2025 yang dibayarkan menggunakan DIPA Tahun 2026.

Adapun utang Kepada Pihak Ketiga berupa belanja

1. Pembayaran belanja Listrik sebesar Rp. 26.426.948,-
2. Pembayaran belanja Internet sebesar Rp. 2.230.742,-

*Pendapatan
Diterima di Muka
Rp 0,-*

C.26 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 0,- dan Rp.0,-. Pendapatan diterima di muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan.

*Beban yang Masih
Harus Dibayar
Rp0,-*

C.27 Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih Harus Dibayar Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp 0,- dan Rp0,-, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya

Ekuitas

Rp

53.630.262.407,-

C.28 Ekuitas

Ekuitas pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 53.630.262.407,- dan Rp. 55.550.392.704,- Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban.

Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas. (Terlampir)

D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan pada Semester II tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp.99.591.100,- dan Rp. 110.906.895,-

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Semester II TA 2025 dan Semester II TA 2024

URAIAN	TA 2025	TA 2024
Pendapatan Biaya Pendidikan	45.100.000	56.700.000
Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	4.398.500	4.446.495
Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang	19.409.500	33.736.000
Pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya	11.875.500	913.900
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tuisi	18.807.600	15.110.500
Jumlah	99.591.100	110.906.895

Pendapatan pada Politeknik Kelautan dan Perikanan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp. 99.591.100,-

Pendapatan Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai terdiri dari Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya, yaitu pendapatan yang terdiri dari :

1. Pendapatan Biaya Pendidikan senilai Rp 45.100.000,-. Pendapatan tersebut berasal dari akrual pendapatan biaya pendidikan semester genap TA. 2024/2025 dan semester Ganjil TA. 2025/2026.
2. Pendapatan penjualan hasil produksi non litbang sebesar Rp. 19.409.500,- berasal dari PNB hasil samping TEFA program studi Pengolahan hasil laut.
3. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp. 4.398.500,- merupakan pendapatan sewa atas kantin di Politeknik KP Dumai.
4. Pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya sebesar Rp.11.875.500,- berasal dari PNB hasil samping TEFA program studi Perikanan Tangkap berupa penjualan Ikan dan kerang.

5. Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tuis sebesar Rp.18.807.600,- merupakan TEFA Program studi Permesinan Kapal dan pendapatan Sewa Rumah Dinas

Beban Pegawai
Rp 6.405.733.514,-

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun anggaran 2024 sebesar Rp 6.405.733.514,- dan Rp. 5.537.814.562,-

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan.

Rincian Belanja pegawai Semester II TA 2025 dan Semester II tahun 2024

URAIAN	REALISASI SEMESTER II TA 2025	REALISASI SEMESTER II TA 2024	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji Pokok PNS	1.638.660.760	1.388.306.600	18,03
Belanja Pembulatan Gaji PNS	20.075	21.306	-5,78
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	128.900.688	116.270.760	10,86
Belanja Tunj. Anak PNS	40.291.888	38.249.440	5,34
Belanja Tunjangan Struktural PNS	7.560.000	7.560.000	-100,00
Belanja Tunj. Fungsional PNS	263.825.000	246.100.000	7,20
Belanja Tunj. PPh PNS	93.654.622	16.151.726	479,84
Belanja Tunj. Beras PNS	96.535.860	86.831.580	11,18
Belanja Uang Makan PNS	239.762.000	181.313.000	32,24
Belanja Tunjangan Umum PNS	17.920.000	9.190.000	94,99
Belanja Tunjangan Profesi Dosen	704.181.300	682.960.800	3,11
Belanja Gaji pokok PPPK	213.998.100	176.788.400	21,05
Belanja pembulatan Gaji PPPK	3.067	2.246	36,55
Belanja tunjangan suami/istri PPPK	6.771.350	4.485.040	50,98
Belanja Tunjangan anak PPPK	1.479.704	897.008	64,96
Belanja tunjangan fungsional PPPK	26.745.000	24.540.000	8,99
Belanja tunjangan beras PPPK	7.893.780	5.938.440	32,93
Belanja uang makan PPPK	38.147.000	30.414.000	25,43
Belanja Uang Lembur	90.023.000	50.671.000	100,00
Belanja Tunjangan Umum PPPK	1.110.000		
Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/ Kegiatan)	2.493.199.542	2.218.401.839	12,39
Belanja Tukin PPPK	295.050.778	252.721.377	16,75
Jumlah Belanja Kotor	6.405.733.514	5.537.814.562	15,67
Pengembalian Belanja Pegawai	-	-	
Jumlah Belanja	6.405.733.514	5.537.814.562	15,67

Realisasi belanja pegawai pada Semester II tahun anggaran 2025 mengalami kenaikan sebesar 15.87 persen dibanding Semester II tahun anggaran 2024 dikarenakan :

1. Pada bulan Juli Tahun 2025 Politeknik KP Dumai mendapatkan tambahan pegawai dari seleksi CPNS Tahun 2024 sebanyak 8 orang sehingga membuat bertambahnya gaji dan tunjangan
2. Pada Bulan Oktober 2025 Politeknik KP Dumai mendapatkan tambahan pegawai dari PPNPN yang lulus seleksi PPPK sebanyak 3 orang sehingga membuat bertambahnya gaji dan tunjangan

Beban Persediaan

Rp 282.729.170,-

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II tahun anggaran 2024 Rp. 282.729.170,- dan Rp 355.993.002,-

Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Rincian Beban Persediaan pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

URAIAN	31 DESEMBER TA 2025	31 DESEMBER TA 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	282.185.170	354.043.002	(25,46)
Beban Persediaan bahan baku	544.000	1.950.000	(100,00)
Beban Persediaan lainnya	-	2.852.450	#DIV/0!
Jumlah	282.729.170	358.845.452	(26,92)

Beban persediaan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 26.92 persen jika dibandingkan dengan beban persediaan pada tahun 2024.

Beban Barang dan
Jasa Rp
4.524.912.213,-

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah beban barang dan jasa Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.524.912.213,- dan Rp. 5.564.827.447,-
Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap.

Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang dan Jasa Semester II TA 2025 dan Semester II TA 2024

URAIAN	REALISASI SEMESTER II TA 2025	REALISASI SEMESTER II TA 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	228.982.349	314.919.207	(37,53)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	90.540.000	85.680.000	5,37
Beban Pengiriman Surat Dinas POS Pusat	953.540	1.258.030	(31,93)
Beban Bahan	186.402.716	255.036.919	(36,82)
Beban Honor Output Kegiatan	8.160.000	7.296.000	10,59
Beban Barang Non Operasional Lainnya	2.714.383.534	1.420.686.291	47,66
Beban Langganan Listrik	312.130.732	300.817.557	3,62
Beban Langganan Telepon	1.680.540	29.089.447	(1.630,96)
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	41.517.740	47.814.002	(15,17)
Beban Peralatan dan Mesin -Ekstrakomptebel	11.544.259	58.002.000	(402,43)
Beban Sewa	10.235.000	86.249.950	(742,70)
Beban Jasa Profesi	99.740.000	184.810.000	(85,29)
Belanja jasa lainnya	818.641.803	2.773.168.044	(238,75)
Belanja Hutang kepada pihak ketiga		30.288.147	
Jumlah Belanja Kotor	4.524.912.213	5.564.827.447	(22,98)
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	4.524.912.213	5.564.827.447	(22,98)

Beban barang dan jasa pada Semester II tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 22.98 persen jika dibandingkan pada Semester II tahun 2024.

Beban Pemeliharaan
Rp.208.985.861,-

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun 2024 adalah masing-masing Rp. 208.985.861,- dan Rp 743.921.801,-.

Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Kenaikan beban pemeliharaan karena adanya nilai peralatan dan mesin yang masuk ke dalam kategori persediaan, sehingga menimbulkan beban persediaan bahan untuk pemeliharaan.

Rincian beban pemeliharaan untuk Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

URAIAN	REALISASI SEMESTER II TA 2025	REALISASI SEMESTER II TA 2023	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan		552.712.426	#DIV/0!
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	188.829.456	114.771.795	39,22
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya			#DIV/0!
Beban Pemeliharaan Jaringan	20.156.405	72.871.380	(261,53)
Beban Persediaan Suku Cadang		3.566.200	(100,00)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	-		
Jumlah Belanja Kotor	208.985.861	743.921.801	(255,97)
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	208.985.861	743.921.801	(255,97)

Beban pemeliharaan pada Semester II tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 255.97 persen jika dibandingkan dengan Semester II tahun 2024 disebabkan karena berkurangnya pagu anggaran pemeliharaan pada Politeknik KP Dumai.

Beban Perjalanan
Dinas
Rp.60.886.586,-

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 60.886.586,- dan Rp. 1.162.810.031,-

Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan.

Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

URAIAN JENIS BEBAN	31 DESEMBER TA. 2025	31 DESEMBER TA. 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	59.836.586	1.142.060.031	(1.808,63)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.050.000	20.750.000	(1.876,19)
Beban perjalanan dinas paket meeting dalam kota	-	-	-
Jumlah	60.886.586	1.162.810.031	(1.809,80)
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah	60.886.586	1.162.810.031	(1.809,80)

Beban Perjalanan dinas pada Semester II tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 1.809,80 persen jika dibandingkan dengan Semester II tahun 2024. Hal ini disebabkan karena Efisiensi anggaran K/L dimana anggaran belanja perjalanan dinas di blokir

*Beban Barang untuk
Diserahkan kepada
Masyarakat
Rp0,-*

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Bantuan Sosial pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Tidak terdapat penurunan dan kenaikan pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai.

*Beban Bantuan Sosial
Rp0,-*

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat untuk

menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif. Tidak terdapat penurunan dan kenaikan pada Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai.

Beban Penyusutan
dan Amortisasi
Rp 1.901.064.454,-

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.901.064.454,- dan Rp 2.024.510.851,-

Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan.

Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	31 DESEMBER TA. 2025	31 DESEMBER TA. 2024	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	517.051.538	640.497.936	-23,88
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.093.680.599	1.093.680.598	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	237.772.991	237.772.991	0,00
Beban Penyusutan Irigasi	19.068.426	19.068.426	-
Beban Penyusutan Jaringan	33.490.900	33.490.900	0,00
Jumlah Penyusutan	1.901.064.454	2.024.510.851	-6,49
Beban Amortisasi Hak Cipta	-	-	-
Beban Amortisasi Lisensi	-	-	-
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasional Pemerintah	-	-	-
Jumlah Amortisasi	-	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.901.064.454	2.024.510.851	-6,49

Beban penyusutan pada Semester II tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 6.49 persen jika dibandingkan dengan Semester II tahun 2024.

Beban Penyisihan
Piutang Tak Tertagih
Rp0,-

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode.

Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

Surplus dari Kegiatan
Non Operasional
Rp 0,-

D.12 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas.

Surplus dari Kegiatan Non Operasional pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebagai berikut:

URAIAN	31 DESEMBER TA 2025	31 DESEMBER TA 2024	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya:		9.769.309	
Surplus /Defisit dari kegiatan Non Operasional lainnya		-	
Surplus /Defisit dari kegiatan Non Operasional lainnya	(13.284.720.698)	(15.278.970.799)	100,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya:		9.769.309	100,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya:		-	0,00
Beban persediaan rusak/usang			
Surplus/defisit dari kegiatan Non Op Lainnya		105.158.379	
Jumlah beban dari kegiatan Non Operasional Lainnya	(13.284.720.698)	(15.384.129.178)	
		-	
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	(13.284.720.698)	(15.384.129.178)	(15,80)

Beban Surplus dari kegiatan operasional pada Semester II tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 15.80 persen jika dibandingkan dengan Semester II tahun 2024.

Pos Luar Biasa Rp0,-

D.13 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp. 55.550.392.704,-

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada Semester II Tahun Anggaran 2025 Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 55.550.392.704,- dan Rp. 57.301.821.119,-.

Defisit LO
(Rp
13.284.720.698,-)

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun 2024 adalah sebesar (Rp 13.284.720.698,-) dan Rp (15.384.129.178,-). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Koreksi Yang
menambah
/mengurangi
ekuitas
(Rp. 24.540.607,-)

E.3 Koreksi yang menambah/mengurangi Ekuitas

Nilai Koreksi yang menambah/mengurangi Ekuitas pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun 2024 adalah Rp 24.540.607,- dan Rp. 111.914.285,-

Koreksi atas
Reklasifikasi
Rp700.000,-

E.3.1 Koreksi Atas Reklasifikasi

Nilai Koreksi atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp 700.000,- dan Rp0,-. Nilai Koreksi atas Reklasifikasi ini muncul karena adanya Reklasifikasi masuk ke aset yaitu pompa air 1 unit dari reklasifikasi keluar dari persediaan karena salah input oleh operator modul PPK.

Koreksi Nilai
Persediaan
Rp.0,-

E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,- dan Rp0,-.

*Selisih
Revaluasi Aset
Tetap
(Rp.0,-)*

E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp0,-.

*Koreksi Aset
Tetap Non
Revaluasi
Rp. 0,-*

E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp. 0,- dan Rp 111.903.785,-. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. Koreksi Aset tetap Non Revaluasi merupakan koreksi tambah nilai bangunan kantin di Politeknik KP Dumai.

*Koreksi Lain-
Lain
Rp 0,-*

E.3.6 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada Semester II Tahun Anggaran 2025 dan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp 0,- dan Rp 10.500,-. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

*Transaksi Antar
Entitas
Rp. 11.340.049.749,-*

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas pada Semester II Tahun 2024 dan Semester II Tahun 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 11.340.049.794,- dan Rp 13.520.786.478,-.

Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas
Semester II Tahun 2025

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	99.591.100
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.439.640.894
Transfer Masuk	-
Transfer Keluar	-
Pengesahan Hibah Langsung	-
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-
Jumlah	11.340.049.794

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.4.1 Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada Semester II Tahun Anggaran 2025, DDEL sebesar Rp. 99.591.100,- sedangkan DKEL sebesar Rp 11.439.640.894,-.

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/ Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/ kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk dan transfer keluar sampai dengan tanggal Tahun Anggaran 31 Desember 2025 dan 31 Desember Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp. 0,- dan Rp. 0,-.

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah

dilakukan oleh BA-BUN.)

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan Semester II Tahun Anggaran 2024 adalah Rp0,-.

*Ekuitas Akhir Rp
53.630.262.407,-*

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember Tahun Anggaran 2025 dan 31 Desember Tahun Anggaran 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 53.630.262.407,- dan Rp 55.550.392.704,-